

BAB III

PELAKSANAAN PASAK INTAN DI KARANG INTAN MARTAPURA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Karang Intan adalah salah satu Kecamatan yang tertua dari pada Kecamatan yang lain di Kabupaten Banjar sejak tahun 1943 yang dipimpin salah seorang pemimpin yang disebut Pokogonco Riam Kanan sampai tahun 1946 dan diganti namanya menjadi Asisten Kiyai Riam Kanan tahun 1946 sampai tahun 1964 dan diganti lagi namanya menjadi Camat Karang Intan mulai tahun 1964 sampai sekarang

Kecamatan Karang Intan yang mempunyai luas 215,85 kilometer persegi, berpenduduk 28376 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 14110 jiwa dan perempuan sebanyak 14266 jiwa, jumlah Kepala Keluarga sebanyak 10601 KK.⁶⁹

1. Batas Wilayah

Tabel 4.1 Batas wilayah Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Sumber Data: Kecamatan Karang Intan, Oktober 2023

⁶⁹ <https://idr.uin-antasari.ac.id/14425/7BAB/.pdf> diakses pada Senin, 18 Desember 2023.

Arah Mata Angin	Berbatasan dengan Wilayah
Utara	Kecamatan Pengaron
Timur	Kecamatan Aranio
Selatan	Kabupaten Tanah Laut
Barat	Kecamatan Martapura dan Kota Banjarbaru

2. Luas Wilayah

Tabel 4.2 Luas wilayah Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Nama Desa	Luas Wilayah (KM²)
1.	Kiram	23,12
2.	Mandiingin Barat	5,64
3.	Mandiingin Timur	5,80
4.	Awang Bangkal Barat	15,19
5.	Awang Bangkal Timur	20,02
6.	Mandikapau Timur	7,76
7.	Mandikapau Barat	9,04
8.	Sungai Alang	8,82
9.	Sungai Landas	4,75
10.	Padang Panjang	2,91
11.	Karang Intan	3,59
12.	Penyambaran	14,33
13.	Lihung	5,34
14.	Pasar Lama	1,49
15.	Sungai Asam	11,06
16.	Pulau Nyiur	13,10
17.	Abirau	19,51
18.	Balau	5,15
19.	Bi-ih	11,44
20.	Sungai Besar	3,06
21.	Lok Tangga	3,81
22.	Pandak Daun	2,79

23.	Jingah Habang Ulu	3,48
24.	Jingah Habang Ilir	4,63
25.	Mali-mali	5,81
26.	Sungai Arfat	4,21
	Jumlah	215,85

Sumber Data: Kecamatan Karang Intan, Oktober 2023

3. Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	Kiram	593	542	290
2.	Mandiingin Barat	803	816	522
3.	Mandiingin Timur	755	779	472
4.	Awang Bangkal Barat	1529	1425	884
5.	Awang Bangkal Timur	538	553	353
6.	Mandikapau Timur	755	779	472
7.	Mandikapau Barat	1439	1332	744
8.	Sungai Alang	875	826	523
9.	Sungai Landas	530	615	341
10.	Padang Panjang	539	496	305
11.	Karang Intan	395	396	245
12.	Penyambaran	594	641	372
13.	Lihung	362	364	209
14.	Pasar Lama	356	242	198
15.	Sungai Asam	754	752	442
16.	Pulau Nyiur	854	818	509
17.	Abirau	633	693	442
18.	Balau	642	618	578
19.	Bi-ih	933	897	588
20.	Sungai Besar	367	370	363
21.	Lok Tangga	451	472	635
22.	Pandak Daun	393	422	233
23.	Jingah Habang Ulu	393	419	240
24.	Jingah Habang Ilir	365	367	266
25.	Mali-mali	674	738	463
26.	Sungai Arfat	576	552	354

	Jumlah	16975	16731	10601
--	--------	-------	-------	-------

Sumber Data: Kecamatan Karang Intan, Oktober 2023

4. Jumlah Sarana Peribadatan (masjid)

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Peribadatan (Masjid) di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Nama Desa	Nama Masjid	Letak (RT)
1.	Pandak Daun	Darus Salamah	02
2.	Mali-mali	Assholihin	03
3.	Lok Tangga	Darul Qomah	02
4.	Lok Tangga	Arrahman	03
5.	Sungai Besar	At-Taqwa	02
6.	Bi'ih	Taqwa	01
7.	Balau	Assahidin	01
8.	Pasar Lama	Al-Barokah	02
9.	Lihung	Al-Muttaqin	01
10.	Penyambaran	Nurul Huda	01
11.	Karang Intan	Arrahim	01
12.	Padang Panjang	Miftahul Khair	01
13.	Sungai Landas	Al-Munawaroh	02
14.	Sungai Alang	Taqwa	02
15.	Sungai Asam	At-Taqwa	02
16.	Abirau	Nurul Jannah	02
17.	Pulau Nyiur	Da'watul Khair	02
18.	Mandikapau Barat	Darul Amin	03
19.	Mandikapau Timur	Baiturrahman	03
20.	Awang Bangkal Barat	Hidayatullah	02
21.	Mandi Angin Timur	Mujahidin	02
22.	Mandi Angin Barat	Darul Ihsan	01
23.	Kiram	Mujoratul Baqo	01
24.	Kiram	Ibadudin	03
	Jumlah : 24		

Sumber Data : Kecamatan Karang Intan, Oktober 2023

5. Jumlah Sarana Peribadatan (Mushala)

Tabel 5.5 Jumlah Sarana Peribadatan (*mushala*) Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Nama Desa	Nama Musholla/Langgar	Letak (RT)
1.	Jingah Habang Ilir	Hidayatul Khair	01
2.	Jingah Habang Ilir	Miftahul Khair	02
3.	Jingah Habang Ilir	Bustanul Khair	03
4.	Pandak Daun	Darul Hidayah	03
5.	Mali-mali	Tamamul Aqilin	01
6.	Mali-mali	Ziadatul Amilin	02
7.	Sungai Arfat	Al Mijan	02
8.	Sungai Arfat	Al Irsyad	02
9.	Sungai Arfat	Raudatus Solihin	03
10.	Sungai Arfat	Darus Saadah	03
11.	Loktangga	Darul Hijrah	02
12.	Loktangga	Darus Salim	01
13.	Biih	Nurul Hidayah	01
14.	Biih	Al Mujaddin	02
15.	Biih	Nurul Khair	03
16.	Biih	Nurul Ikhsan	04
17.	Biih	Darul Falah	04
18.	Balau	Darul Huda	02
19.	Balau	Nurul Huda	03
20.	Pasar Lama	Al Jihad	01
21.	Lihung	Samarotussabirin	02
22.	Lihung	Mujahirin	03
23.	Lihung	Raudatul Falihin	03
24.	Penyambaran	Raudatul Jannah	02
25.	Karang Intan	Darunnajah	01
26.	Karang Intan	Alkhair	02
27.	Karang Intan	Aisiyah	01
28.	Padang Panjang	Darunnaim	01
29.	Sungai Alang	Nurus Saadah	01
30.	Sungai Alang	Wahdatul Ummah	02
31.	Sungai Alang	Raudatul Amilin	03
32.	Sungai Asam	Nurul Ikhlas	01
33.	Sungai Asam	Da'watul Khair	03
34.	Sungai Asam	Miftahul Jannah	02
35.	Sungai Asam	Nurul Hidayah	02
36.	Abirau	Thorikul Jannah	01

37.	Abirau	Miftahul Jannah	02
38.	Abirau	Thorikurrahman	03
39.	Pulau Nyiur	Darul Ikhsan	01
40.	Pulau Nyiur	Magfirah	01
41.	Pulau Nyiur	Darul Falihin	02
42.	Pulau Nyiur	Darul Fallah	02
43.	Pulau Nyiur	Darul Aman	03
44.	Mandikapau Timur	Darul Karomah	01
45.	Mandikapau Timur	Darul Hijrah	02
46.	Awang Bangkal Timur	Manbaul Akwan	03
47.	Awang Bangkal Barat	Nurul Iman	01
48.	Awang Bangkal Barat	Baitul Rahman	02
49.	Awang Bangkal Barat	Darul Aman	04
50.	Awang Bangkal Barat	Hidayatul Khoir	05
51.	Awang Bangkal Barat	Miftahul Khair	07
52.	Mandi Angin Timur	Miftahul Jannah	03
53.	Mandi Angin Timur	Darul Arqom	03
54.	Mandi Angin Timur	Nurul Ikhsan	02
55.	Mandi Angin Barat	Mujahiddin	02
56.	Mandi Angin Barat	Hidayatul Ikhsan	01
57.	Mandi Angin Barat	Mazroatul Baqo	03
58.	Kiram	Al Mujahirin	02
59.	Kiram	Miftahul Khair	01
	Jumlah	59 Buah	

Sumber Data : Kecamatan Karang Intan, Oktober 2023

B. Biografi H. Zainal Abidin dan Pasien

1. H. Zainal Abidin

Tempat Tanggal Lahir : Amuntai 19 Februari 1966

Alamat Sekarang : Jl.May.jen.sutoyo. Gang 20, Ampera kelurahan

Telaga Biru, Kecamatan Banjarbarat, No. 5, Rt.24. Rw.006. Kotamadya

Banjarmasin.

Riwayat Pendidikan : SDN Telaga Warna

: SMPN 1 Mulawarman

: SMAN 2 Mulawarman

Tempat pelaksanaan *pasak* intan ada di Desa Karang Intan Martapura. Disana ada 2 orang praktisi pelestari budaya *pasak* intan yang masih bertahan di desa tersebut yakni, ada Habib Aghil dan H. Zainal Abidin ini. Beliau berdua sama-sama memiliki keterampilan *mempasak* intan namun berbeda konsentrasi dalam *pasak* intan. Habib Aghil, biasanya *mempasak* intan khusus untuk pembangunan seperti pembangunan kuda-kuda jembatan, tiang masjid dan teras rumah baru yang ingin dibangun. Adapun H. Zainal Abidin, beliau mengkhususkan *pasak* intan ini untuk *lalakian* (masih perjaka) dan *babinian* (masih perawan) yang bertujuan untuk karisma, terlihat cantik, aura yang anggun, enak dipandang dan segala hal yang berbentuk indah bila dipandang. Tapi tergantung pada pasien sesuai keinginan hati mereka. H. Zainal Abidin melakukan praktisi ini dimulai sejak tahun 1986

2. Miftahul Akhyar

Tempat Tanggal Lahir : Martapura 12 Oktober 1998

Alamat Sekarang : Hercules, Banjarbaru

Pekerjaan : Wirausaha

Riwayat Pendidikan : SDN Kayu Bawang 1, MTS Al-Falah Putera,
MAN 1 Martapura

Menurut Miftahul Akhyar, beliau melakukan *pasak* intan didasari oleh keinginan agar terhindar dari permusuhan anak cucu adam sekaligus untuk memaksimalkan beliau dalam berdagang. Atas izin Allah, setelah beliau melakukan *pasak* intan ada aura positif yang dirasakan saat berdagang yaitu banyak menarik

pelanggan. Adapun tentang tradisi *pasak* intan menurut Miftahul Akhyar, kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif karena selain melestarikan budaya, tradisi ini adalah warisan leluhur yang harus dilestarikan.

3. Rahmadani

Tempat Tanggal Lahir : Balangan 07 Agustus 1989

Alamat Sekarang : Liang Anggang

Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan : SDN Paringin, MTS Nurul Muhibbin, MA

Nurul Muhibbin

Menurut Rahmadani, beliau beliau melakukan *pasak* intan karena tuntutan pekerjaan dengan harapan agar urusan beliau dipermudah sebagai karyawan baru. Adapun tentang tradisi *pasak* intan, menurut Rahmadani kegiatan ini adalah salah satu bentuk usaha untuk menarik simpatik selain kerja keras. Menurut beliau juga, kegiatan ini merupakan sebuah fenomena unik yang hanya ada di Pulau Kalimantan.

C. Proses Pelaksanaan *Pasak* intan Martapura

Pelaksanaan *pasak* intan ini dilakukan oleh H. Zainal Abidin. Beliau bukan merupakan seorang ulama maupun praktisi tetap, akan tetapi keterampilan *mempasak* intan ini hanya merupakan kegiatan selingan saja (tidak tetap). Beliau hanya melakukan *pasak* intan ini di waktu-waktu senggang karena kegiatan ini bukan pekerjaan utama beliau. Ilmu yang beliau gunakan untuk *mempasak* intan beliau dapatkan melalui warisan leluhur yang diturunkan kepada beliau. Jadi, tidak

semua orang bisa melakukan keterampilan ini walaupun beliau mengajarkan tata cara dan bacaannya karena hanya garis keturunan beliau yang satu *nasab* yang bisa berhasil mempraktekkannya.

Media yang beliau gunakan untuk *pasak* intan pun harus memakai intan khusus yang didapat hanya pada hari Jum'at dan tidak boleh pada hari lain karena menurut keyakinan leluhur beliau intan yang didapat pada hari Jum'at mempunyai faedah yang lebih baik dari pada hari yang lain. Sedangkan bentuk intannya itu terserah saja seperti apa yang penting didapatkan pada hari Jum'at. Ukuran intan yang digunakan juga tidak menentu. Ada intan yang bentuknya besar, kecil, segitiga, segi enam, bundar, gepeng dan abstrak tidak beraturan tergantung yang didapat pada hari Jum'at tersebut. Warna intannya putih karena khusus untuk membuka aura. Adapun intan yang digunakan adalah intan putih untuk *kabungasan*, meski ada jenis intan yang lainnya seperti intan merah untuk kharismatik dan intan hitam untuk kekebalan. Beliau mendapatkan intan tersebut langsung dari teman beliau yang bekerja sebagai pendulang intan, di daerah Cempaka, Martapura.

Sebelum masuk kepada hasil penelitian maka penulis sedikit memaparkan secara ringkas bagaimana pelaksanaan pemasangan *pasak* intan di Desa Karang Intan Martapura. Pertama-tama orang yang ingin melakukan ritual *pasak* intan atau orang yang memasang *pasak* intan datang kepada orang yang bisa memasak intan, baik ia membawa sendiri intan yang ingin *dipasak* maupun disediakan oleh orang yang memasak *pasak* intan. Di Desa Karang Intan ini ada salah seorang tokoh yang bisa melakukan *pasak* intan yang bernama H. Zainal Abidin. Biasanya masyarakat

yang ingin melakukan prosesi *pasak* intan datang terlebih dulu kepada beliau untuk mengatur jadwal agar bisa melakukan pemasangan *pasak* intan baik *babinian* ataupun *lalakian*.

H. Zainal Abidin sendiri, tidak menyediakan intan yang mau *dipasak*, artinya jika orang yang ingin melakukan *pasak* intan dengan beliau maka harus membawa sendiri intan tersebut. Adapun bentuk intan yang dipakai oleh beliau biasanya disebut *lantakan* yaitu intan yang bagian bawahnya datar berbentuk bulat dan ada garisnya bisa berbentuk 6 atau 8 garis dari intan itu. Bentuk intan yang digunakan oleh orang-orang atau masyarakat bermacam-macam di antaranya adalah intan putih yang lebih khusus untuk ketampanan, kemudian intan merah untuk menambah kharimatik dan intan hitam untuk kekebalan.

Jenis intan yang dipakai oleh H. Zainal Abidin adalah intan yang berwarna putih, menyesuaikan dengan keahlian beliau yaitu untuk menambah kecantikan untuk *babinian* dan ketampanan untuk *lalakian*. Waktu pelaksanaan *pasak* intan yang dilakukan oleh H. Zainal abidin dimulai dari jam 08 pagi sampai selesai sekitar jam 10 pagi. Tempat *pasak* intan dilakukan di rumah H. Zainal Abidin yaitu di Karang Intan, sesekali beliau bisa melakukannya di Banjarmasin dan di Amuntai menyesuaikan posisi beliau bertempat, namun lebih sering di Karang Intan Martapura karena beliau berdomisili di sana.

Proses pelaksanaan *pasak* intan yang ada di Karang Intan ini memiliki perbedaan antara Pasak intan terhadap *Babinian dan lalakian*. Pertama untuk *babinian* posisi meletakkan *pasak* intan terdapat 8 titik yakni dua titik di atas alis,

di pipi kanan dan kiri, bibir atas dan bibir bawah, di tengah hidung dan di belakang leher. Sedangkan posisi peletakkan intan pada *lalakian* hanya terdapat 6 titik yakni dua titik di atas alis, di pipi kanan dan kiri, bibir atas dan bibir bawah.

Kemudian ritual penggunaan *pasak* intan ini dimulai dengan mengambil intan yang ingin digunakan. Awalnya intan tersebut diawali dengan membaca Bismillahirrahmannirrahim dan dilanjutkan dengan membaca Surah Yâsîn ayat 83 sebanyak tiga kali. Setelah dibacakan surah tersebut kemudian intan yang ingin digunakan tersebut diletakkan di ubun-ubun baik *babinian* atau *lalakian* seraya membacakan sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Akhir setelah dibacakan sholawat tersebut dan ditiupkan pada intan maka dilanjutkan lagi dengan meletakkan intan tersebut diantara enam sampai delapan titik pada wajah menyesuaikan orang yang ingin memasak intan baik itu *babinian* atau *lalakian* yakni diantara dua titik di atas alis, di pipi kanan dan kiri, bibir atas dan bibir bawah, di tengah hidung dan di belakang leher. Intan tersebut ditekan pada salah satu bagian titik yang ingin *dipasak*.¹

Lalu dilanjutkan dengan mandi 9 yaitu, H. Zainal Abidin Memandikan pasien jika *lalakian* maka beliau langsung yang memandikan dan jika pasien *babinian* maka dimandikan oleh istri beliau atau keluarga pasien yang perempuan juga. Pakaian yang digunakan jika *lalakian* adalah sarung dan jika *babinian* menggunakan *tapih bahalai* (kain Panjang yang tidak berkurung). Pertama-tama saat H. Zainal Abidin ingin memandikan beliau menyiram dari kepala sebanyak tiga kali seraya

¹H. Zainal Abidin, Hasil Wawancara, Martapura, Sabtu 5 Agustus 2023, Jam 10:20 WITA.

membaca *Ya Nur* sebanyak tiga kali, kemudian bahu kanan sebanyak tiga kali seraya membaca *Ya Rahman* sebanyak tiga kali dan sebelah kiri sebanyak tiga kali seraya membaca *Ya Rahim* sebanyak tiga kali. Adapun air yang digunakan adalah air yang sudah dicampur dengan tiga macam bunga yaitu bunga melati, mawar dan kenanga.

Apabila mandi-mandi telah selesai maka selesailah tradisi *pasak* intan tersebut dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca do'a selamat.

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis paparkan tata cara pelaksanaannya dan apa yang dibaca dari pelaksanaan *pasak* intan tersebut:

1. Waktu pelaksanaan dimulai pagi hari jam 08.00 – 10.00 pagi
2. Proses pelaksanaan *pasak* intan

- a). Membaca Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- b). Membaca Surah Yâsîn Ayat 83

Setelah membaca bismillah kemudian H. Zainal Abidin Surah Yâsîn ayat 83 sebanyak 3 kali, ayatnya sebagai berikut:

فَسُبْحٰنَ الَّذِيْ بِيْدِهٖ مَلٰكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Artinya: “Maha suci Allah yang ditangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”

- c). Membaca Sholawat

Pembacaan Sholawat ini dilakukan setiap satu kali pada titik yang sudah ditentukan. Artinya jika melakukannya pada *babinian* maka ada 8 kali pembacaan sholawat, sebaliknya jika *pasak* intan yang melakuka itu *lalakian* maka sholawat

yang dibacakan hanya berjumlah 6 menyesuaikan jumlah peletakan titik pada masing-masing. Adapun bacaan sholawat yang dibacakan sebagai berikut:

- 1). اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
- 2). اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
- 3). *Allahumma Sholli 'ala rasulika wahabibina wasyafi'ina wazurriatina wamaulana muhammad.*

3. Do'a Selamat

Setelah selesai semua melakukan *pasak* intan H. Zainal Abidin kemudian membacakan do'a selamat yakni sebagai berikut:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ الْخَيْرِ وَأَبْوَابَ الْبَرَكَاتِ وَأَبْوَابَ النِّعَمَةِ وَأَبْوَابَ الرِّزْقِ وَأَبْوَابَ الْقُوَّةِ وَأَبْوَابَ الصِّحَّةِ وَأَبْوَابَ السَّلَامَةِ وَأَبْوَابَ الْعَافِيَةِ وَأَبْوَابَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ وَأَصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَبِيِّكَ الْكَرِيمِ شَرَّ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ، غَفَرَ اللَّهُ لَنَا وَلَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

4. Pelaksanaan mandi 9

Lalu dilanjutkan dengan mandi 9 yaitu, H. Zainal Abidin Memandikan pasien jika *lalakian* maka beliau langsung yang memandikan dan jika pasien *babinian* maka dimandikan oleh istri beliau atau keluarga pasien yang perempuan juga. Pakaian yang digunakan jika *lalakian* adalah sarung dan jika *babinian* menggunakan *tapih bahalai* (kain Panjang yang tidak berkurung). Pertama-tama saat H. Zainal Abidin ingin memandikan beliau menyiram dari kepala sebanyak tiga kali seraya membaca Ya Nur sebanyak tiga kali, kemudian bahu kanan sebanyak tiga kali seraya membaca Ya Rahman sebanyak tiga kali dan sebelah kiri sebanyak tiga kali seraya membaca Ya Rahim sebanyak tiga kali. Adapun air yang digunakan adalah air yang sudah dicampur dengan tiga macam bunga yaitu bunga melati, mawar dan kenanga.

Apabila mandi-mandi telah selesai maka selesailah tradisi *pasak* intan tersebut dengan mengucap Alhamdulillah dan membaca do'a selamat.

D. Pemahaman H. Zainal Abidin dan Pasien tentang Pembacaan Surah Yâsîn Ayat 83 Pada Tradisi *Pasak* intan di Karang Intan Martapura

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dari pembacaan Yâsîn ayat 83 yang digunakan pada tradisi *pasak* intan, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi terkait penelitian yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh yang bernama H. Zainal Abidin dan ditambahkan dengan dua orang responden lainnya yang bernama Miftahul Akhyar dan Ramadhani.

Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan H. Zainal Abidin dalam memahami Surah Yâsîn ayat 83 yakni menurut beliau segala sesuatu yang baik maka dimulai dengan *bismillah* begitu juga dengan pelaksanaan *pasak* intan ini. Karena menurut beliau sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadis segala sesuatu yang dimulai tanpa *bismillah* maka akan sedikit mendapat keberkahan. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yakni:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ²

Artinya: setiap perkara baik yang tidak diawali dengan *bismillahirrahmanirrahim*, maka perkara itu akan mendapat sedikit keberkahan.

²Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (bairut: Dar Al-Fikr, t.t), Jilid 6, 5.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menyebutkan kata *bismillah* yakni terdapat pada surah lain dalam Al-Qur'an yakni Q.S An-Naml/27: 30 sebagai berikut:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “*Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya: dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang*”.

Ayat ini menyebutkan bahwa di dalam surat yang dibawa oleh Nabi Sulaiman kepada ratu Bilqis terdapat bacaan *bismillâhirrahmânirrahâim*, ini sebagai dakwah yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman kepada ratu Bilqis yang bersikap sombong dan angkuh terhadap kekuasaan yang dimilikinya.

Adapaun Surah Yâsîn ayat 83, beliau memaparkan terkait ayat ini yang digunakan oleh masyarakat Karang Intan Martapura sebagai ritual *pasak* intan merupakan suatu implementasi atau penerapan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kita meyakini dari ayat tersebut bahwa kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu dan segala sesuatu tunduk dibawah pengaturan Allah. Inilah makna yang bisa diambil dari ayat tersebut.

Penggunaan Surah Yâsîn ayat 83 tidak lain karena secara harfiah ayat ini dapat diartikan bahwa Allah yang memiliki segala kekuasaan dan semua itu pasti akan kembali kepada-Nya. Ini mengartikan apa yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan Surah Yâsîn ayat 83 hanya semata-mata untuk ikhtiar dan tawakkal. Selaras dengan itu keyakinan masyarakat menguatkan lagi bahwa dengan ayat ini maka dapat membuka cahaya yang ada pada diri tatkala melakukan *pasak* intan. Jadi pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 memberikan manfaat yang begitu luar biasa

bagi masyarakat Karang Intan Martapura, ditambah lagi dengan pembacaan-pembacaan lainnya seperti shalawat dan doa sebagai pelengkap dari rangkaian *pasak* intan tersebut.

Adapun terkait bagaimana prosesi pembacaan Surah Yâsîn 83 terhadap tradisi *pasak* intan di Desa Karang Intan Martapura berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapatkan yakni menurut beliau sebenarnya tidak ada korelasi secara spesifik, namun masyarakat meyakini bahwa pembacaan Al-Qur'an terhadap tradisi tersebut merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Islam khususnya di Kalimantan Selatan. Contoh lainnya seperti tradisi baayun anak, tradisi khataman Qur'an saat pernikahan dan lain sebagainya. Setiap tradisi tersebut pasti dibalut dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an sehingga menjadi suatu kebaikan tersendiri bagi setiap orang yang melakukannya. Tapi dengan catatan tradisi maupun bacaan Al-Qur'an yang digunakan bertujuan semata-mata meminta keberkahan dan keridhaan dari Allah swt.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmadani menceritakan, manfaat yang dia rasakan setelah *dipasak* intan, dia merasakan adanya perubahan perangai yang dia terima dari rekan kerja dan atasan dalam kantor tempat dia bekerja, berupa perhatian lebih dari atasan dan bantuan yang berlebihan dari rekan kerja. Kemudian Rahmadani menjelaskan pemahamannya dalam memahami Surah Yâsîn ayat 83 menurut beliau surah ini menjadi landasan utama dalam meyakini akan kekuasaan Allah dalam berbagai hal, karena merupakan bentuk keagungan yang nyata, sehingga kekuasaan Allah sangat mutlak ada pada-Nya. Ayat ini merupakan ayat terakhir yang ada pada Surah Yâsîn. Ini bisa kita lihat bahwa Surah

Yâsîn ayat 83 yang digunakan masyarakat pada setiap kegiatan-kegiatan acara *pasak* intan pada Babinian dan lalakian. Alasan beliau kenapa ayat ini yang dibacakan, karena dari ayat tersebut masyarakat yang menggunakan *pasak* intan tidak memberikan sepenuhnya keyakinan mereka bahwa dengan menggunakan *pasak* intan akan mendapatkan cahaya atau daya tarik tersendiri. Namun, dengan dibacakan ayat ini maka kesadaran masyarakat yang menggunakan *pasak* intan akan sadar bahwa segala sesuatu itu milik Allah, sehingga *pasak* intan ini hanya sebagai perantara masyarakat dan keyakinan terhadap Allah tetap murni, tanpa mempersekutukannya.³

Terkait Surah Yâsîn ayat 83 memiliki arti tersendiri dalam ayat tersebut yakni membahas kekuasaan atas kehendak Allah pada setiap sesuatu dan semua itu akan kembali kepada-Nya. Jadi, korelasi Yâsîn Ayat 83 merupakan sarana ikhtiar yang sangat penting dalam tradisi ini karena arti ayat tersebut berkesinambungan menurut kepercayaan masyarakat Kalimantan khususnya di Desa Karang Intan Martapura.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahul Akhyar beliau tidak banyak memberikan respon terkait bagaimana pemahaman beliau terhadap Surah Yâsîn ayat 83, namun pada intinya ayat ini merupakan cikal bakal turunnya rahmat tuhan karena surah ini merupakan hatinya Al-Qur'an. Hadiah dari Allah yang isinya berupa ketulusan seorang hamba dalam berserah diri pada tuhan. Adapun Surah Yâsîn ayat 83 menurut pemahaman beliau menjadi salah satu pernyataan bagi manusia untuk tidak berputus asa dalam rahmat Allah. Karena dalam surah tersebut

³Rahmadhani, Hasil Wawancara, Bati-Bati, Jum'at 11 Agustus 2023, Jam 14.30 WITA.

Allah menekankan kekuasaannya atas segala sesuatu dan semua itu akan kembali kepada Allah.⁴

Sisi lain, ada hal yang perlu ditekankan bahwa pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 ini harus terlepas dari segala sesuatu yang syirik atau mempersekutukannya. Artinya jangan menjadikan surah yang dibacakan tersebut sebagai sesuatu yang bisa merubah secara mutlak, akan tetapi jadikanlah pembacaan surah tersebut sebagai perantara antara seorang hamba dan sang Khalik untuk meminta kepada Allah Swt. agar diberikan keridhaan dan dikabulkan segala hajat yang diinginkan dari ritual *pasak* intan tersebut.

Selanjutnya beliau memberikan pemahaman terkait korelasi dari *pasak* intan terhadap Surah Yâsîn ayat 83 yang mana surah ini dijadikan sebagai tameng pertama dalam melakukan ritual *pasak* intan, artinya menjadi bahan utama dalam pelaksanaan *pasak* intan di Karang Intan Martapura. Bukan hanya itu Surah Yâsîn ayat 83 ini memberikan pemahaman yang sangat mudah diterima bagi orang-orang yang pertama kali mendengar ritual *pasak* intan ini. Kenapa demikian, karena Surah Yâsîn secara harfiahnya saja sudah mampu memberikan pemahaman bahwa orang yang melakukan *pasak* intan akan memudahkan dirinya untuk membuka aura-aura atau cahaya yang ada pada dirinya tersebut.

Pada perspektif lain yang peneliti dapatkan bahwa korelasi antara surah tersebut dengan pelaksanaan ritual *pasak* intan adalah terdapat pada surah itu sendiri yang berkaitan juga dengan tujuan dari ritual *pasak* intan tersebut yakni

⁴Miftahul Akhyar, Banjarbaru Hercules, Selasa 15 Agustus 2023, Jam 20:40 WITA.

dengan dilakukan *pasak* intan maka akan membuka cahaya-cahaya yang ada pada diri orang tersebut, sehingga menjadi mudah untuk orang mengenalnya.